

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang, terjadi perkembangan pesat pada ilmu pengetahuan serta teknologi. Akibat dari majunya teknologi saat ini, kita dengan mudahnya mengakses semua informasi dengan praktis dan efisien.. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan kemajuan teknologi ini dapat dimanfaatkan oleh setiap orang khususnya para pelajar untuk memacu proses pembelajarannya dalam mengembangkan informasi yang dikelola serta diemban oleh pendidikan.

Menurut Fuja Siti Fujiawati dalam E-jurnal pendidikan dan kajian seni Vol . 1 No. 1 hal.17, April 2016, ISSN 2528-2387 :

“Pendidikan sebagai upaya dalam pengembangan kualitas SDA yang umumnya harus terlaksana di setiap negara. Pendidikan adalah sebuah strategi yang di program untuk jangka panjang agar penyelenggara mampu menjawab seluruh tantangan maupun kebutuhan nasional. Guru sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara nasional dengan berperan sebagai pelaksana pembelajaran yang menjadi bagan dari system pendidikan nasional”.

Majunya pendidikan tergantung dari kualitas pendidikan itu sendiri, yaitu kualitas yang disuguhkan kepada siswa disekolah. Kualitas itu sendiri haruslah didukung dengan lengkapnya fasilitas sekolah. Lingkungan juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang di dapat di sekolah.

Dera Nugraha pada Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Vol 2, No 1, edisi April 2021 hal 4. Mengatakan bahwa,

“Sekolah merupakan tempat dimana siswa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan pendidikan yang guna memajukan bangsa serta negara”. Lembaga pendidikan yang berperan penting untuk menjadi wadah untuk siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar ialah sekolah. Sekolah menjadi tempat untuk siswa mencari pengetahuan serta mengembangkan diri”.

Sekolah merupakan institusi penting untuk peserta didik dalam melakukan system pembelajaran yang dibuat dibawah inspeksi guru. Guru berfungsi sebagai tenaga pendidik yang menfokuskan diri untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik agar dapat menyerap dan mengerti materi dengan baik. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai, maka guru harus memiliki kompetensi yang dapat membantu tugas profesional serta didukung atas 4 kompetensi yang dikuasi oleh guru. Menurut Hawi dalam Wahyu Bagja Sulfemi (2015:76) dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor Vol.1 No.1 menyatakan”bahwa empat kompetensi yang harus dikuasi oleh guru agar dapat dikatakan profesional yaitu: pedagogik, kognitif, personality dan sosial.”

Di kelas XI, SMA Negeri 1 Simpang Empat. Guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar perlu memiliki hubungan secara timbal balik karena hal tersebut merupakan ketentuan utama agar tujuan pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik. Pembelajaran merupakan jalan antara peserta didik dan guru dapat berhubungan dengan cara menyampaikan pengetahuan sebagai

sumber belajar yang dapat membangun prilaku serta keyakinan peserta didik untuk belajar dengan aktif.

Hakikatnya guru dapat mengaktifkan seluruh siswa dengan memberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Siswa ditunjuk secara acak untuk menjawab serangkai pertanyaan yang diberikan dengan tujuan mengajak siswa untuk berperilaku aktif dalam memahami serta untuk mengevaluasi pengetahuan siswa tentang pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa akan menjadi lebih fokus dan lebih mengonsentrasikan diri untuk memahami pembelajaran.

Strategi yang digunakan saat proses pembelajaran tari Mak Inang Pak Malau di kelas XI SMA N 1 Simpang Empat masih dengan cara Konvensional atau dengan model ceramah, sehingga berkesan monoton. Hal ini menyebabkan siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran yang berlangsung dan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM yang di terapkan sebesar 75. Model pembelajaran Probing Prompting belum di terapkan sebagai model pembelajaran saat menyampaikan materi tari ini.

Jika dilihat dari silabus seni tari kelas XI (KD 4.1) yaitu: memeragakan gerak tari berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan. Materi pembelajaran tari terdiri dari tari daerah setempat, nusantara dan mancanegara. Karena di daerah Simpang Empat lebih identik dengan budaya melayu. Tari Melayu terdiri dari sembilan tarian wajib yang diciptakan oleh seorang seniman bernama Sauti yang sangat peduli dengan kesenian Melayu. Ia menciptakan delapan tari baku melayu (wajib) yaitu: Tari Lenggang Patah Sembilan, Tari Lenggok Mak Inang, Tari Serampang 12, Tari Lagu Dua, Tari

Melenggok, Tari Bunga Cinderella, Tari Lara Penghibur dan Tari Sapu Tangan dan diakhiri dengan diciptakan oleh O.K Adram dengan almarhum Sauti yaitu Mak Inang Pak Malau, ada sembilan tarian dan kemudian kami kenal sebagai 9 tarian wajib. Tari Mak Inang Pak Malau merupakan tarian hiburan yang berasal dari Sultan Serdang. Maka dari itu penulis ingin mengambil salah satu tarian wajib yang di ciptakan seorang seniman bernama Sauti yaitu tarian Mak Inang Pak Malau sebagai pembelejaran yang akan saya terapkan di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Asahan.

Menurut Sarrah Esti Rachnarani dalam jurnal pendidikan matematika hal.7, *Probing Prompting* berjalan dengan memberikan rangkaian pertanyaan untuk menuntun serta mengorek pemahaman siswa, sehingga hal tersebut menaikkan level dari proses berpikir siswa untuk menambah pengetahuan serta pengalaman siswa dari pemahaman baru yang mereka pelajari.

Sejalan dengan itu, menurut Shoimin, (2014:126) Strategi pada model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena dilakukannya pertanyaan secara acak. Pada saat awal pembelajaran ini dilakukan tentunya akan memicu suasana panik pada siswa, namun lambat laun mereka akan terbiasa. Sebagai upaya dalam mengurangi suasana panik tersebut, guru mengajukan rangkaian pertanyaan dengan ramah dan lembut. Guru bisa mengajak siswa untuk sedikit bercanda agar tercipta suasana nyaman dan menyenangkan. Guru juga tidak lupa untuk mengapresiasi setiap jawaban yang diberikan siswa

Model pembelajaran tersebut dipilih karena adanya masalah mengenai kondisi pembelajaran dikelas, yaitu penyampaian materi yang sangat monoton

serta tidak bervariasi sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran. Maka penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* menjadi solusi sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada kelas tersebut. Dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa ditekankan untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Menurut Helivia Elvandari dalam jurnal inovasi pendidikan Kimia, Vol.10 No.1 hal1651-1660. Pembelajaran *Probing Prompting* memiliki beberapa langkah yaitu:

- a. Siswa dihadapkan pada hal baru, dimana guru memberikan sebuah gambar, rumus ataupun situasi baru yang mengandung masalah.
- b. Siswa diberikan waktu untuk menemukan serta melakukan diskusi kecil pada teman sekelas dalam upaya merumuskan permasalahan.
- c. Soal yang diberi oleh guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) ataupun indikator pada semua siswa.
- d. Menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan.
- e. Jika jawaban yang diberikan sudah tepat, selanjutnya guru meminta siswa lain untuk memberi tanggapan atas pernyataan tersebut guna memastikan bahwa semua siswa terlibat dalam pembelajaran yang berlangsung. Tetapi, jika siswa mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan seperti jawaban kurang tepat ataupun siswa tidak dapat menjawab, maka guru harus mengajukan pertanyaan lainnya yang jawaban dari pertanyaan tersebut merupakan petunjuk untuk menyelesaikan jawaban. Selanjutnya guru memberi pertanyaan yang indikatornya lebih tinggi guna mengajak siswa

untuk berpikir lebih agar siswa bisa memberikan jawaban sesuai dengan kompetensi dasar ataupun indikator.

- f. Pertanyaan akhir diajukan oleh guru kepada siswa lainnya guna memastikan bahwa indikator pasti sudah dipahami oleh seluruh siswa dikelas. Model pembelajaran ini memberikan pertanyaan secara acak, sehingga memacu siswa menjadi aktif pada proses belajar.

Berlandaskan apa yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* dapat menjadi sebuah metode yang inovatif serta bermanfaat dalam mempengaruhi pemahaman siswa, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Maka dengan itu peneliti membuat judul : penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* pada tari mak inang pak malau untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Simpang Empat Kabupaten Asahan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum diterapkannya model pembelajaran *Probing Prompting* di SMA N 1 Simpang Empat Kabupaten Asahan.
2. Siswa masih belum aktif untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung serta kurang mendapatkan sumber pelajaran dan materi pembelajaran dalam

mengapresiasi pembelajaran seni budaya di SMA N 1 Simpang Empat Kabupaten Asahan.

3. Penggunaan model pembelajaran pembelajaran ceramah masih digunakan banyak guru dan kurang selektif dalam memilih model pembelajaran untuk motivasi siswa di SMA N 1 Simpang Empat Kabupaten Asahan.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah diperlukan agar bahasan penelitian tidak terlampau luas dan menjadi lebih terarah, maka penulis menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini Belum diterapkannya model pembelajaran *Probing Prompting* di SMA N 1 Simpang Empat Kabupaten Asahan.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ialah permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Rumusan masalah menjadi paduan awal bagi peneliti untuk menjelajah pada objek yang di teliti (Sugiono,2018: 55). Rumusan masalah penelitian,yaitu: “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Simpang Empat Kabupaten Asahan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam Sebuah penelitian, selalu memiliki maksud yang ingin dicapai oleh penelitian. Tujuan penelitian ini merupakan panduan bagi peneliti untuk

mencapai hasil yang dilakukan oleh peneliti pada objek yang akan diteliti. Atas masalah yang sudah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini menjadi terarah yaitu: Mendeskripsikan bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Asahan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat:

- **Manfaat Praktis**
  - a. Dapat memberi perbaikan untuk PBM di sekolah agar tingkat dari hasil belajar siswa meningkat. Selain itu, dapat memberikan suatu kerja sama pada lingkungan sekolah.
  - b. Untuk menambah wawasan guru tentang penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* pada tari Mak Inang Pak Malau untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- **Manfaat Teoritis**

Selain manfaat praktis yang telah dijabarkan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat teoritis, yaitu sebagai landasan bagi peneliti lain ataupun sebagai referensi yang relevan untuk melakukan penelitian lainnya dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.